

**Tipologi Struktur Jumlah Ismiyyah Dalam Syair Mahallul Qiyam
Maulid Simtud Ad-Durar: Kajian Sintaksis Bahasa Arab**

¹Makarim Wibisono, ²Rapiza, ³Niki Sutoyib

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: wibisonomakarim@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian sintaksis terhadap teks-teks sastra keagamaan, khususnya yang berfokus pada variasi struktur jumlah ismiyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan tipologi struktur jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simtud Durar* karya al-Ḥabīb 'Alī bin Muḥammad al-Ḥabsyī. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian berupa seluruh konstruksi jumlah ismiyyah yang terdapat dalam teks *Mahallul Qiyam*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, identifikasi struktur sintaktis, klasifikasi tipologi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam* memiliki empat tipologi utama, yaitu (1) khabar muqaddam–mubtada' mu'akhhkar, (2) mubtada' dengan khabar jumlah fi'liyyah, (3) mubtada' dengan khabar syibh al-jumlah, dan (4) mubtada' dengan khabar mufrad. Di antara keempat tipologi tersebut, pola khabar muqaddam–mubtada' mu'akhhkar merupakan struktur yang paling dominan. Penelitian ini juga menemukan bahwa variasi struktur jumlah ismiyyah tidak hanya berfungsi memenuhi kaidah sintaksis bahasa Arab, tetapi juga membangun efek retorik berupa penegasan, pengkhususan, kontinuitas, dan keindahan bahasa dalam ungkapan pujian serta doa kepada Nabi Muhammad SAW.

Keywords: *Sintaksis Bahasa Arab, Jumlah Ismiyyah, Mahallul Qiyam, Simtud Ad-Durar*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur utama dalam penyampaian pesan, gagasan, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam suatu teks. Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa karena menjadi medium utama bagi Al-Qur'an, hadis, serta berbagai karya keagamaan yang berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam (Djamaluddin dkk. 2024). Keindahan bahasa Arab tidak hanya tampak pada aspek leksikal dan retorikanya, tetapi juga pada struktur sintaksis yang membangun hubungan antarkata sehingga menghasilkan makna yang utuh. Salah satu aspek sintaksis yang memiliki peranan penting dalam pembentukan makna ialah jumlah ismiyyah, yaitu konstruksi kalimat yang diawali oleh isim dan umumnya tersusun atas unsur mubtada' dan khabar. (Astia dkk. 2025) Dalam ilmu nahwu, jumlah ismiyyah dikenal memiliki karakteristik yang mampu menghadirkan makna ketetapan (*tsubūt*), kontinuitas, penegasan, serta penggambaran suatu keadaan secara lebih permanen dibandingkan jumlah fi'liyyah yang cenderung menunjukkan makna terjadinya suatu peristiwa (Sarif 2025).

Fenomena penggunaan jumlah ismiyyah tidak hanya ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga banyak dijumpai pada karya sastra keagamaan, salah satunya adalah *Maulid Simṭud Ad-Durar* karya al-Ḥabīb 'Alī bin Muḥammad al-Ḥabsyī. Karya ini merupakan salah satu kitab maulid yang sangat populer di berbagai negara, termasuk Indonesia (Huda dan Sa'dudin 2019). Pembacaan Simṭud Durar, khususnya pada bagian Mahallul Qiyam, telah menjadi tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Muslim. Bagian ini berisi pujian kepada Nabi Muhammad saw., doa, ungkapan penghormatan, serta penggambaran kemuliaan Rasulullah yang disampaikan melalui pilihan bahasa Arab yang indah dan penuh nuansa sastra. Keindahan tersebut tidak hanya dibentuk oleh diksi dan gaya bahasa, tetapi juga oleh susunan sintaksis yang dipilih oleh pengarang (Saukani dan Hakim 2024).

Meskipun *Mahallul Qiyam* telah banyak dikaji dari perspektif sejarah, sastra, dakwah, maupun nilai-nilai spiritual yang dikandungnya, kajian linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis bahasa Arab, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek balāḡah, stilistika, semiotika, atau kandungan makna religius, sedangkan analisis mengenai struktur kalimat yang membangun keutuhan teks belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, struktur sintaksis merupakan salah satu unsur penting yang menentukan cara suatu makna dikonstruksi dan dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Kondisi ini

menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka untuk mengkaji *Mahallul Qiyam* melalui pendekatan sintaktis (Amin dkk. 2022)

Di antara unsur sintaksis yang menarik untuk diteliti adalah keberagaman bentuk *jumlah ismiyyah* yang digunakan dalam teks *Mahallul Qiyam*. Secara teoritis, jumlah ismiyyah tidak hanya terdiri atas pola dasar muftada' dan khabar, tetapi juga memiliki berbagai variasi konstruksi, seperti muftada' berupa isim *ẓāhir*, *ḍamīr*, isim *maushūl*, maupun *mashdar mu'awwal*; khabar berupa *muftad*, *jumlah fi'liyyah*, *jumlah ismiyyah*, atau *syibh jumlah* (Juhri dkk. 2024) Selain itu, terdapat pula *fenomena taqdīm wa ta'khīr*, *ḥaẓf*, serta variasi lain yang menunjukkan fleksibilitas struktur sintaksis bahasa Arab. Keberagaman bentuk tersebut belum pernah dipetakan secara sistematis dalam *Mahallul Qiyam*, sehingga belum diketahui tipologi struktur *jumlah ismiyyah* yang menjadi karakteristik teks tersebut (Hidayah 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang penting untuk menyusun tipologi struktur *jumlah ismiyyah* dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Ad-Durar*. Tipologi dipahami sebagai upaya mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan pola-pola sintaktis berdasarkan karakteristik tertentu sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk-bentuk jumlah ismiyyah yang digunakan (Sukma dan Rahman 2023). Melalui penyusunan tipologi, penelitian tidak hanya menghasilkan inventarisasi data kebahasaan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kecenderungan penggunaan struktur tertentu serta karakter sintaktis yang membedakan *Mahallul Qiyam* dari teks-teks Arab lainnya (Amin dkk. 2022)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sintaktis bahasa Arab, yaitu cabang linguistik yang mengkaji hubungan antarsatuan bahasa dalam membentuk konstruksi kalimat ("*Uslūb Muftada' Khabar dalam Kitab Nizām al-Islām*." 2022) Dalam tradisi nahwu Arab, pembahasan sintaksis mencakup fungsi gramatikal setiap unsur kalimat, hubungan muftada' dan khabar, jenis-jenis khabar, fenomena *taqdīm wa ta'khīr*, elipsis (*ḥaẓf*), serta berbagai kaidah pembentukan *jumlah ismiyyah*. Pendekatan sintaktis dipilih karena mampu menjelaskan pola organisasi unsur-unsur kalimat secara objektif berdasarkan kaidah gramatikal bahasa Arab, sehingga menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai struktur bahasa yang digunakan dalam *Mahallul Qiyam* (Amin dkk. 2022)

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori sintaksis bahasa Arab yang berkembang dalam disiplin ilmu nahwu klasik maupun kajian linguistik Arab kontemporer. Konsep-konsep mengenai *jumlah ismiyyah*, *muftada'*, *khabar*, fungsi sintaktis, serta variasi konstruksi kalimat menjadi landasan utama dalam proses

analisis. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan konsep tipologi linguistik sebagai kerangka untuk mengelompokkan variasi struktur berdasarkan persamaan karakteristik sintaktisnya (Millatul Qudsiyah dkk. 2025)

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak berhenti pada identifikasi unsur-unsur kalimat, tetapi mampu menyusun klasifikasi yang sistematis mengenai pola-pola jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk jumlah ismiyyah yang terdapat dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Ad-Durar*, (2) mengklasifikasikan struktur jumlah ismiyyah berdasarkan karakteristik sintaktisnya sehingga diperoleh tipologi yang sistematis, dan (3) mendeskripsikan karakteristik serta kecenderungan penggunaan setiap tipe struktur jumlah ismiyyah dalam membangun makna teks. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur sintaksis *Mahallul Qiyam*.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian sintaksis bahasa Arab, khususnya mengenai tipologi struktur jumlah ismiyyah pada teks sastra keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan studi linguistik Arab yang mengintegrasikan analisis nahwu dengan pemetaan struktur bahasa secara sistematis. Adapun secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dosen, maupun pengajar bahasa Arab dalam memahami variasi konstruksi jumlah ismiyyah, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembelajaran nahwu melalui contoh-contoh autentik yang bersumber dari karya sastra keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji teks-teks maulid atau karya sastra Arab lainnya dengan pendekatan sintaktis yang lebih luas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman dan pendeskripsian fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks, bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran statistik (sufyan 2023) Adapun penelitian kepustakaan digunakan karena seluruh data penelitian bersumber dari dokumen tertulis, yaitu teks *Mahallul Qiyam* dalam *Maulid Simṭud Ad-Durar*. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif-sintaktis, yaitu mendeskripsikan dan mengklasifikasikan struktur jumlah ismiyyah berdasarkan

kaidah sintaksis bahasa Arab sehingga diperoleh tipologi struktur yang digunakan dalam teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Peneliti membaca teks *Mahallul Qiyam* secara cermat, kemudian mengidentifikasi seluruh kalimat yang termasuk jumlah ismiyyah. Setiap data yang ditemukan dicatat, diberi kode, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Haryono dkk. 2024; Sugiyono, t.t.)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis data berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Arab. Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan lembar klasifikasi data yang memuat beberapa komponen, yaitu: nomor data, kutipan teks, jenis muftada', jenis khabar, pola struktur jumlah ismiyyah, karakteristik sintaktis, serta keterangan analisis. Lembar klasifikasi ini berfungsi untuk menjaga konsistensi proses identifikasi dan memudahkan penyusunan tipologi struktur jumlah ismiyyah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori sintaksis bahasa Arab, khususnya konsep jumlah ismiyyah dalam ilmu nahwu. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi seluruh kalimat dalam *Mahallul Qiyam* dan menetapkan data yang memenuhi kriteria sebagai jumlah ismiyyah.
2. Identifikasi struktur sintaktis, yaitu menganalisis unsur-unsur pembentuk jumlah ismiyyah, meliputi jenis muftada', jenis khabar, hubungan sintaktis antarkomponen, serta fenomena sintaktis yang menyertainya, seperti taqdīm wa ta'khīr, ḥaẓf, maupun variasi konstruksi lainnya.
3. Klasifikasi tipologi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kesamaan karakteristik struktur sintaktis sehingga diperoleh tipologi jumlah ismiyyah yang terdapat dalam *Mahallul Qiyam*.
4. Interpretasi data, yaitu mendeskripsikan karakteristik setiap tipologi yang ditemukan serta menjelaskan kecenderungan penggunaan struktur jumlah ismiyyah dalam teks berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Arab.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai tipologi struktur jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Durar* beserta karakteristik sintaktis yang menjadi ciri khasnya (Sarif 2025)

Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh deskripsi yang sistematis mengenai variasi struktur jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam* sehingga menghasilkan

tipologi sintaktis yang dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian sintaksis bahasa Arab, khususnya pada teks sastra keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi terhadap teks *Mahallul Qiyam Maulid Simtud Ad-Durar* menunjukkan bahwa tidak seluruh bait berbentuk jumlah ismiyyah. Teks memadukan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah sebagai strategi kebahasaan dalam menyampaikan pujian, doa, serta ungkapan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Dari keseluruhan bait, ditemukan sejumlah konstruksi jumlah ismiyyah yang memiliki variasi struktur sintaktis. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penyusun *Simtud Ad-Durar* tidak hanya menggunakan pola dasar muftada' dan khabar, tetapi juga memanfaatkan berbagai bentuk khabar serta unsur sintaktis lain yang memperkaya konstruksi kalimat. Sebelum Analisis, penulis mencantumkan teks *Mahallul Qiyam Maulid Simtud Ad-Durar* secara keseluruhan (Ali Al-habsyi, t.t.)

يا نبي سلام عليك # يا حبيب سلام عليك
 يا رسول سلام عليك # صلوات الله عليك
 أشرق الكون ابتهاجا # بوجود المصطفى احمد
 ولأهل الكون أنس # وسرور قد تجدد
 فاطربوا يا أهل المثاني # فهزار اليمن غرد
 واستضيئوا بجمال # فاق في الحسن تفرّد
 ولنا البشرى بسعد # مستمر ليس ينقذ
 حيث أوتينا عطاء # جمع الفخر المؤنّد
 فلربّي كلّ حميد # جل أن يحصره العد
 إذ حبانا بوجود # المصطفى الهادي محمّد
 يا رسول الله أهلا # بك إنّا بك نسعد
 وبجاهه يا إلهي # جد وبلغ كلّ مقصد
 وأهدنا نهج سبيله # كي به نسعد ونرشد
 ربّ بلغنا بجاهه # في جواره خير مقعد
 وصلاة الله تغني # أشرف الرسل محمّد

وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ # كُلَّ حِينٍ يَتَجَدَّدُ

Berdasarkan hasil analisis, struktur *jumlah ismiyyah* dalam *Mahallul Qiyam* dapat diklasifikasikan ke dalam empat tipologi utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipologi Struktur Jumlah Ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam*

No	Data	Tipologi
1	سَلَامٌ عَلَيْكَ	Mubtada' + khabar syibh al-jumlah
2	صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ	Mubtada' + khabar syibh al-jumlah
3	وَلِأَهْلِ الْكَوْنِ أُنْسٌ	Khabar muqaddam+ mubtada' muakhor
4	وَسُرُورٌ قَدْ تَجَدَّدَ	Khabar muqaddam+ mubtada' muakhor
5	فَهَزَارُ الْيَمْنِ غَرَّدُ	Mubtada' + khabar jumlah fi'liyyah
6	وَلَنَا الْبَشَرَى بِسَعْدٍ	Khabar muqaddam + mubtada' muakhor
7	مُسْتَمِرٌّ لَيْسَ يَنْقُذُ	Mubtada' + khabar jumlah fi'liyyah
8	فَلِرَبِّي كُلِّ حَمْدٍ	Khabar muqaddam + mubtada' muakhor
10	وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَى	Mubtada' + khabar jumlah fi'liyyah
11	وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ	Mubtada' + khabar mufrad

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Khabar muqaddam + mubtada' muakhor* pola yang paling sering digunakan. Padahal, secara asal khabar itu diakhirkan daripada *mubtada'*. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi sintaktis yang menjadi ciri khas linguistik Arab. Tipologi I: *Khabar muqaddam + mubtada' muakhor* Salah satu struktur yang dominan adalah konstruksi yang mendahulukan khabar berupa *jar wa majrur*, sedangkan *mubtada'* ditempatkan setelahnya.

Contoh: وَلِأَهْلِ الْكَوْنِ أُنْسٌ

Analisis sintaktis:

Kata	Kedudukan
وَلِأَهْلِ الْكَوْنِ	Khabar muqaddam (jar wa majrur)
أُنْسٌ	Mubtada' mu'akhar

Dalam kaidah nahwu, bentuk ini digunakan untuk memberikan penekanan terhadap unsur yang didahulukan. Penempatan kata *ولأهل الكون* sebelum *أنس* mengarahkan pada penekanan berupa kabar gembira yang diperuntukkan bagi penutur dan komunitasnya. Secara pragmatis, struktur ini memperkuat rasa syukur dan kedekatan emosional dalam teks perhatian pembaca bahwa seluruh penduduk alam semesta sebagai penerima rasa senang, kegembiraan karena lahirnya nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, susunan kalimat tidak hanya mengikuti kaidah gramatikal, tetapi juga menghasilkan efek retorik berupa pengkhususan (*ikhtisāṣ*). Pola yang sama juga ditemukan pada ungkapan:

1. *وسرور قد تجدد*
2. *ولنا البشري بسعد*
3. *فلربي كل حمد*

Konstruksi ini menunjukkan bahwa penggunaan *Khabar muqaddam + mubtada' muakhor* menjadi salah satu karakteristik sintaktis Mahallul Qiyam. Akan tetapi, kalimat *وسرور قد تجدد* kalau tidak teliti dalam pembacaan, maka akan disimpulkan sebagai kalimat yang tersusun sebagai *mubtada* dan *khabar*. Padahal kata *سرور* itu diatafkan pada kata *أنس* maka kalau ditampakkan secara keseluruhan akan terbentuk kalimat *ولأهل الكون سرور قد تجدد*

Tipologi II: *Mubtada'* dengan *Khabar Jumlah Fi'liyyah*

Selain menggunakan bentuk *Khabar muqaddam* dan *mubtada' muakhor* Mahallul Qiyam juga menggunakan *khabar* yang berbentuk *jumlah fi'liyyah*. Contohnya adalah: *فَهَزَّارُ الْيَمَنِ غَرَّدَ*

Kata	Kedudukan
فَهَزَّارُ الْيَمَنِ	<i>Khabar muqaddam (jar wa majrur)</i>
غَرَّدَ	<i>Mubtada' mu'akhar</i>

Penggunaan *jumlah fi'liyyah* sebagai *khabar* memberikan kesan dinamis karena menunjukkan bahwa kebahagiaan juga dirasakan oleh burung-burung dengan cara mengicaukkan okehannya. Konstruksi serupa ditemukan pula pada:

1. مُسْتَمِرٌّ لَيْسَ يَنْفَدُ
2. وصلاة الله تغشى

Kata تغشى sebagai *fi'il mudhari'* menunjukkan kesinambungan turunnya rahmat Allah kepada Nabi Muhammad saw. Tipologi III: *Mubtada'* dengan *Khabar Syibh al-Jumlah*. Bentuk yang lain dalam kontruksi *syair Mahalul Qiyam* adalah *Mubtada'* dengan *Khabar Syibh al-Jumlah*. Contohnya adalah: سلام عليك

Kata	Kedudukan
سلام	Mubtada'
عليك	Khabar syibh jumlah (jar majrur)

Bentuk kontruksi tersebut berupa *mubtada'* yang mengandung doa, khobarnya berupa *syibh jumlah* yang terdiri dari *jar* dan *majrur*. Bentuk ini mendoakan semoga Nabi Muhammad senantiasa diberikan kesejahteraan oleh Allah SWT. Konstruksi serupa ditemukan pula pada:

1. صلوات الله عليك

Konstruksi ini menunjukkan bahwa penggunaan *khabar syibh al-jumlah* menjadi salah satu karakteristik sintaktis *Mahallul Qiyam*. Tipologi VI: *Mubtada'* dengan *Khabar Mufrad*. Tipologi berikutnya adalah penggunaan khabar berupa satu kata (*mufrad*).

Contohnya: وسلام مستمر

Kata	Kedudukan
وسلام	Mubtada'
مستمر	Khabar Mufrad

Struktur ini merupakan bentuk dasar *jumlah ismiyyah*. Pemilihan kata مستمر menunjukkan bahwa salam kepada Nabi berlangsung secara terus-menerus. Dalam ilmu nahwu, penggunaan *jumlah ismiyyah* dengan *khabar mufrad* memberikan makna ketetapan (*tsubūt*), sehingga sangat sesuai dengan fungsi teks sebagai doa dan pujian.

A. Karakteristik Struktur Jumlah Ismiyyah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis sintaktis terhadap teks *Mahallul Qiyam Maulid Simtud Ad-Durar*, ditemukan beberapa karakteristik struktur jumlah ismiyyah yang menjadi ciri khas penyusunan teks. Karakteristik tersebut tidak hanya memperlihatkan kepatuhan terhadap kaidah nahwu, tetapi juga menunjukkan adanya pemanfaatan variasi struktur sintaktis untuk memperkuat fungsi retorik dan estetika bahasa.

Karakteristik pertama adalah dominannya penggunaan khabar muqaddam dan mu'tada' mu'akhkhar. Pola ini muncul pada beberapa data, seperti ولأهل الكون أنس, فلربي كل حمد, ولنا البشرى بسعد. Secara gramatikal, susunan asal jumlah ismiyyah adalah mu'tada' diikuti khabar. Akan tetapi, dalam Mahallul Qiyam unsur khabar berupa *jar wa majrur* sering didahulukan sebelum mu'tada'. Pendahuluan khabar tersebut berfungsi memberikan penekanan (*ta'kid*) dan pengkhususan (*ikhtisās*) terhadap makna yang ingin disampaikan. Misalnya, pada ungkapan فلربي كل حمد, pendahuluan kata لربي menegaskan bahwa seluruh pujian secara khusus dipersembahkan kepada Allah Swt. Demikian pula pada ungkapan ولأهل الكون أنس, pendahuluan kata لأهل الكون memberikan penekanan bahwa kegembiraan tersebut diperuntukkan bagi seluruh penghuni alam semesta sebagai dampak dari kelahiran Nabi Muhammad saw.

Karakteristik kedua adalah penggunaan khabar berbentuk jumlah fi'liyyah. Pola ini ditemukan pada data وصاله الله تغشى, مستمر ليس ينفد, فتهزار اليمن غرد. Penggunaan jumlah fi'liyyah sebagai khabar memberikan kesan dinamis karena menggambarkan suatu keadaan yang terus berlangsung. Berbeda dengan khabar mufrad yang hanya menjelaskan keadaan secara statis, khabar berbentuk jumlah fi'liyyah menghadirkan unsur gerak dan keberlanjutan (*tajaddud*). Sebagai contoh, pada kalimat وصاله الله, kata kerja تغشى menunjukkan bahwa limpahan rahmat Allah kepada Nabi Muhammad saw. berlangsung secara terus-menerus.

Karakteristik ketiga adalah penggunaan khabar *syibh al-jumlah*. Bentuk ini tampak pada ungkapan صلوات الله عليك dan سلام عليك. Dalam kedua data tersebut, khabar berupa frasa *jar wa majrur* (عليك) berfungsi menjelaskan sasaran doa dan

penghormatan. Penggunaan *syibh al-jumlah* memberikan makna yang lebih komunikatif karena menegaskan hubungan antara doa yang dipanjatkan dengan pihak yang dituju, yaitu Nabi Muhammad saw. Selain memenuhi fungsi gramatikal sebagai khabar, konstruksi ini juga memperkuat nuansa penghormatan dan pengagungan dalam teks.

Karakteristik keempat adalah penggunaan khabar mufrad yang direpresentasikan oleh kalimat *وسلام مستمر*. Struktur ini merupakan bentuk dasar jumlah ismiyyah yang terdiri atas muftada' dan khabar berupa satu kata. Pemilihan kata *مستمر* sebagai khabar menunjukkan makna keberlangsungan atau kontinuitas salam kepada Nabi Muhammad saw. Dalam perspektif sintaksis bahasa Arab, penggunaan jumlah ismiyyah dengan khabar mufrad memberikan makna *tsubūt* (ketetapan), sehingga sesuai dengan karakter teks *Mahallul Qiyam* sebagai ungkapan doa yang bersifat terus-menerus.

Selain keempat karakteristik tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya keterkaitan antarkalimat melalui unsur *athaf* yang memengaruhi analisis sintaktis. Misalnya, pada ungkapan *وسرور قد تجدد*, kata *سرور* tidak membentuk jumlah ismiyyah baru secara mandiri, melainkan merupakan kata yang diathafkan kepada *أنس* pada kalimat sebelumnya sehingga bentuk lengkapnya menjadi *ولأهل الكون أنس وسرور قد تجدد*. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis sintaktis terhadap teks sastra Arab tidak dapat dilakukan secara parsial pada setiap bait, tetapi harus memperhatikan kesinambungan struktur antarkalimat. Jika bait tersebut dipisahkan dari konteksnya, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam menentukan fungsi sintaktis setiap unsur.

Secara keseluruhan, karakteristik struktur *jumlah ismiyyah* dalam *Mahallul Qiyam* menunjukkan bahwa penyusun *Simtud Ad-Durar* memanfaatkan variasi konstruksi sintaktis untuk mencapai dua tujuan sekaligus. Pertama, menjaga ketepatan struktur gramatikal sesuai kaidah nahwu Arab. Kedua, membangun efek retorik berupa penegasan, pengkhususan, kesinambungan, dan keindahan ungkapan dalam teks pujian kepada Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, variasi struktur seperti khabar muqaddam–muftada' mu'akhkhar, khabar jumlah fi'liyyah, khabar syibh al-jumlah, dan khabar mufrad merupakan karakteristik sintaktis yang membentuk kekhasan bahasa *Mahallul Qiyam* dan membedakannya dari teks Arab yang bersifat informatif biasa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemilihan struktur jumlah

ismiyyah dalam Mahallul Qiyam tidak hanya didasarkan pada pertimbangan gramatikal, tetapi juga pada fungsi stilistika untuk memperkuat makna pujian, doa, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw.

Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai tipologi struktur jumlah ismiyyah dalam teks *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Durar*. Temuan pertama menunjukkan bahwa struktur yang paling dominan bukanlah pola dasar muḥtada'-khabar, melainkan konstruksi khabar muqaddam dan muḥtada' mu'akhkhar. Pola tersebut ditemukan pada beberapa data, seperti *فلربى كل حمد*, *ولنا البشرى بسعد*, *ولأهل الكون أنس*, dan *ولأهل الكون أنس*. Dominasi pola ini memperlihatkan bahwa penyusun *Simṭud Durar* secara konsisten memanfaatkan pendahuluan khabar, khususnya yang berbentuk *jar wa majrur*, untuk memberikan penegasan (*ta'kid*) dan pengkhususan (*ikhtisāṣ*) terhadap makna yang hendak disampaikan. Dengan demikian, penyimpangan dari susunan dasar jumlah ismiyyah bukan merupakan penyimpangan kaidah, melainkan strategi sintaktis yang berfungsi memperkuat pesan dalam teks.

Temuan kedua menunjukkan bahwa struktur jumlah ismiyyah dalam Mahallul Qiyam tidak bersifat homogen, tetapi memperlihatkan variasi konstruksi sintaktis yang meliputi *khabar syibh al-jumlah*, *khabar jumlah fi'liyyah*, dan *khabar mufrad*. Variasi tersebut membuktikan bahwa penyusun teks memanfaatkan berbagai bentuk khabar untuk menghasilkan efek makna yang berbeda. *Khabar syibh al-jumlah* digunakan untuk mengarahkan doa dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw., *khabar jumlah fi'liyyah* digunakan untuk menggambarkan keberlangsungan suatu keadaan atau aktivitas, sedangkan *khabar mufrad* digunakan untuk menegaskan sifat yang bersifat tetap (*tsubūt*).

Temuan ketiga adalah bahwa analisis sintaktis terhadap Mahallul Qiyam harus memperhatikan kesinambungan antarlarik atau antar bait, bukan hanya menganalisis setiap bait secara terpisah. Hal ini tampak pada konstruksi *وسرور قد تجدد* yang secara sekilas dapat dipahami sebagai jumlah ismiyyah baru, padahal kata *سرور* merupakan unsur yang diathafkan kepada *أنس* pada bait sebelumnya sehingga membentuk satu kesatuan sintaktis, yaitu *ولأهل الكون أنس وسرور قد تجدد*. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan koordinatif (*athaf*) memiliki peran penting dalam menentukan fungsi sintaktis suatu unsur. Oleh karena itu, analisis yang hanya berfokus pada potongan kalimat berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang tepat.

Temuan keempat menunjukkan bahwa pemilihan struktur jumlah ismiyyah dalam *Mahallul Qiyam* tidak hanya mengikuti kaidah nahwu, tetapi juga mendukung fungsi stilistika teks. Penggunaan khabar muqaddam, variasi bentuk khabar, dan perpaduan antara *jumlah ismiyyah* dengan *jumlah fi'liyyah* membentuk irama bahasa yang puitis sekaligus memperkuat makna pujian, doa, dan pengagungan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, struktur sintaktis dalam *Mahallul Qiyam* memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai perangkat gramatikal dan sebagai sarana pembangun estetika bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyusunan tipologi struktur *jumlah ismiyyah* dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Ad-Durar* yang terdiri atas empat pola utama, yaitu (1) *khabar muqaddam–mubtada' mu'akhkhar*, (2) *mubtada'* dengan *khabar jumlah fi'liyyah*, (3) *mubtada'* dengan *khabar syibh al-jumlah*, dan (4) *mubtada'* dengan *khabar mufrad*. Tipologi tersebut memperlihatkan bahwa karakter sintaktis *Mahallul Qiyam* didominasi oleh penggunaan *khabar muqaddam–mubtada' mu'akhkhar*, sehingga dapat dipandang sebagai salah satu ciri kebahasaan yang membedakan teks ini dari teks Arab deskriptif pada umumnya. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian sintaksis bahasa Arab, khususnya pada teks sastra keagamaan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara struktur sintaktis dan fungsi retorik dalam karya-karya maulid.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur *jumlah ismiyyah* dalam *Mahallul Qiyam Maulid Simṭud Ad-Durar* memiliki karakteristik sintaktis yang beragam dan tidak hanya terbatas pada pola dasar *mubtada'–khabar*. Penelitian ini mengidentifikasi empat tipologi utama, yaitu (1) *khabar muqaddam–mubtada' mu'akhkhar*, (2) *mubtada'* dengan *khabar jumlah fi'liyyah*, (3) *mubtada'* dengan *khabar syibh al-jumlah*, dan (4) *mubtada'* dengan *khabar mufrad*. Di antara keempat tipologi tersebut, pola *khabar muqaddam–mubtada' mu'akhkhar* merupakan struktur yang paling dominan.

Dominasi pola tersebut menunjukkan bahwa penyusun *Simṭud Ad-Durar* memanfaatkan variasi struktur sintaktis untuk memberikan penegasan, pengkhususan, dan keindahan bahasa dalam menyampaikan pujian, doa, serta penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa analisis sintaktis terhadap teks sastra Arab perlu memperhatikan kesinambungan antar bait, karena hubungan *athaf* dan konteks kalimat memengaruhi penentuan fungsi sintaktis setiap unsur. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya

kajian sintaksis bahasa Arab melalui penyusunan tipologi struktur jumlah ismiyyah pada teks sastra keagamaan, khususnya *Mahallul Qiyam Maulid Simtud Ad-Durar*.

Referensi

- Ali Al-habsyi. t.t. *Maulid Simthud Durar fi Akhbar Maulidi Khairil Basyar wama Lahu min Akhlaqi wa Aushaf wa Siyar*,. Masjid riyadh.
- Amin, Nur Fadilah, Andi Fajriwati Tadjuddin, Nasruni Nasruni, dan Nurul Hidayah. 2022. "Kontribusi Analisis Sintaksis dalam Rekonstruksi Makna Teks Sastra Keagamaan Arab Klasik." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14 (1): 258–73. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.10852>.
- Astia, Syaira Balqis Ananda, Ilfina Muttaqwiyyatul Qudsiyyah, dan Ridha Shafa Athaya. 2025. "STRUKTUR KALIMAT DALAM BAHASA ARAB: TINJAUAN TEORITIS TERHADAP MUBTADA DAN KHABAR." *Jurnal Sathar* 3 (1): 95–102. <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.375>.
- Djamaluddin, Burhanuddin, Prabu Bimantoro, dan Erizal Erizal. 2024. "Kedudukan Al-Hadis dalam Perkembangan Bahasa Arab." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 18 (2): 213. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v18i2.23320>.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, dan Sariman Sariman. 2024. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi." *An-Nuur* 14 (1). <https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391>.
- Hidayah, Nurul. 2021. "Analisis Struktur Sintaksis Muftada' dan Khabar dalam Kitab Al-Ajrumiyyah: Tinjauan Teoretis dan Praktis." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*.
- Huda, Nur, dan Ihsan Sa'dudin. 2019. "Stylistica of Maulid Simtud Durar's Repetition Created by Habib Ali Bin Muhammad Husein Al-Habsyi." *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11 (2): 232–53. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4815>.
- Juhri, Muhammad, Choirul Anam, Nurul Amalia Puspita, Alisyah Malikha Putri, dan Aang Saeful Milah. 2024. "Analisis Muftada dan Khabar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5 (2): 241–48. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.191>.
- Millatul Qudsiyah, Ainur Rofiq Sofa, dan Muhammad Sugianto. 2025. "Analisis Konseptual dan Aplikatif I'rab dalam Sintaksis Bahasa Arab: Studi Komparatif antara Teori Nahwu Klasik dan Pendekatan Linguistik Modern." *Pragmatik :*

- Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 3 (3): 175–87.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1807>.
- Sarif, Suharia. 2025. *Penerapan Model Analisis Kualitatif Miles dan Huberman dalam Penelitian Kebahasaan dan Sastra Arab*.
- Saukani, Muhammad, dan Lukmanul Hakim. 2024. "Analisis Afinitas Sastra (Perbandingan Puisi 'Mahallul Qiyam' Simtudduror dan Barzanji): Kajian Sastra Bandingan." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7 (01): 37–58.
<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v7i01.9215>.
- sufyan. 2023. *Desain Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*. Bag. 2. 4.
- Sugiyono. t.t. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukma, dan Rahman. 2023. "Tipologi Linguistik dalam Kajian Struktur Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- "Uslūb Muḩtada' Khabar dalam Kitab Nizām al-Islām." 2022. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, advance online publication. <https://doi.org/10.12259/jsib.v2i3.20219>.